

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Keragaman budaya ini terjadi karena negara Indonesia terdiri dari ratusan pulau-pulau dimana masing-masing pulau memiliki budaya sendiri (Supriyanto: 2016), budaya di Indonesia dapat dilihat dan tercermin dalam keberagaman agama, suku, adat dan bahasanya. Hal inilah yang menunjukkan keberagaman di Indonesia cukup tinggi. Nilai-nilai budaya dimasyarakat juga tercermin dalam tempat-tempat peninggalan sejarah, seni pertunjukan, busana daerah, seni musik dan seni tari yang ada di dalamnya.

Namun pada masa kini kearifan lokal yang ada di Indonesia mulai tergeser karena adanya arus globalisasi yang cukup tinggi. Teknologi komunikasi maju dengan pesat mengakibatkan kemudahn-kemudahan untuk melihat peristiwa-peristiwa di benua lain dalam waktu yang bersamaan. Penurunan keberadaan budaya Indonesia disebabkan oleh rakyat yang mengabaikan kebudayaan mereka terutama untuk remaja. Mereka terbuai oleh kehidupan modern dan mulai melupakan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Sebagai contoh, bahasa daerah, upacara budaya, adat dan tradisi Indonesia yang telah hilang di masyarakat (Supriyanto: 2016)

Seni pertunjukan ini sekarang telah memudar di kalangan remaja dan sudah mulai ditinggalkan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X

dalam acara pelepasan dan penyambutan Forum Komunikasi Pimpinan daerah menyampaikan pentingnya seni yang dikenalkan pada anak usia dini, karena usia dini merupakan usia emas dalam tumbuh kembang otak pada anak. Pada usia dini akan menjadi berkualitas jika stimulasi lingkungan yang baik terutama lingkungan keluarga. Usia dini ini akan menjadi investasi masa depan bangsa. Dengan inovasi zaman *now* dengan metode pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal masih tetap dilakukan seperti melalui seni budaya. Tuti HP (Yogya Wara. Edisi No. 05-Tahun XLVI.2018).

Melihat dari perkembangan mulai dari anak kecil hingga remaja yang yang saat ini menjadi masalah di kalangan masyarakat yaitu hal-hal yang berbau *teknologi* dan *electronic*. Menjadi salah satu alasan mengapa Prodi Tata Rias dan Kecantikan mengangkat sebuah pagelaran teater tradisi untuk membangkitkan kepedulian terhadap generasi muda yang tidak tertarik sama sekali menyaksikan pertunjukan teater tradisi ini. Sehingga ditampilkan teater tradisi yang tidak hanya dengan unsur tradisional tetapi juga terpadu unsur *techno* yang mengarah pada perkembangan zaman yang sedang marak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, banyak orang beranggapan bahwa cerita rakyat sudah tidak diminati lagi oleh masyarakat.

Pergelaran Akhir Prodi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mengangkat seni teater tradisi yang bertema "Hanoman Duta" yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka. Yang akan dikembangkan di zaman modern yang dikemas dengan tambahan sentuhan

teknologi zaman modern. Pesan moral yang disampaikan dalam judul tersebut adalah kesetiaan seekor kera pada Ramawijaya dengan membawa amanah yang dalam perjalanannya melewati mara bahaya. Dalam pertunjukan tersebut terdapat banyak tokoh yang diperankan, salah satunya adalah Yaksa Tri Durga yang berperan sebagai pelayan Dewi Sayempraba.

Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta" pada penampilan tokoh Yaksa Tri Durga harus terlihat maksimal dengan adanya kostum, aksesoris, dan penataan rambut yang harus memperhatikan kenyamanan serta gerak *talent* sesuai naskah. Konsep pembuatan kostum, aksesoris, dan penataan rambut yang 60% *techno* dan 40% tradisional yang tidak boleh menghilangkan karakter tokoh yang berperan sebagai tokoh antagonis.

Pada pergelaran rias wajah karakter pada tokoh Yaksa Tri Durga sangat dipengaruhi oleh watak, karakter, dan karakteristik cerita harus memperhatikan tata rias yang digunakan sehingga karakter dan karakteristik dari tokoh Yaksa Tri Durga di tampilkan dengan baik. Didalam ceritanya tokoh Yaksa Tri Durga menari dan berjalan membawa beberapa buah. Tentu saja mengakibatkan kosmetik yang cepat luntur karena tokoh mengeluarkan keringat, dan kosmetik akan luntur atau rusak terkena properti yang akan digunakan oleh tokoh Yaksa Tri Durga dan juga menggunakan *make up* yang tidak menyebabkan iritasi atau rasa gatal tidak nyaman, karena pemain akan memerankan tokohnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka akan berpengaruh sekali pada riasan jika kosmetik yang tidak sesuai dengan kesempatan dan pemilihan jenis

kosmetik yang tidak tepat, dan mendesain bentuk riasan yang memiliki kenyamanan bagi pemerannya itu penting untuk diperhatikan. Dengan penataan rambut yang dibuat tegas, kuat, dan tidak terlepas pada saat *talent* menari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kebudayaan yang ada di Indonesia yang mulai tergeser.
2. Kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mengenal kebudayaan wayang.
3. Seni pertunjukan yang telah memudar dikalangan remaja dan pentingnya seni yang dikenalkan pada usia dini.
4. Pertunjukkan teater yang sudah mulai sedikit peminat dikalangan para remaja masa kini.
5. Mengangkat kembali teater tradisi yang dikembangkan di zaman modern dikemas dengan tradisional dan *techno*.
6. Tata rias karakter tradisi yang monoton dan sulitnya membuat tata rias dan penataan rambut karakter Yaksa Tri Durga.
7. Tata rias yang dipengaruhi oleh pemilihan jenis kosmetik yang tidak tepat membuat ketidaknyamanan pemerannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” membatasi masalah pada tugas akhir ini yang berfokus pada tokoh Yaksa Tri Durga, maka batasan masalah dari

Proyek Akhir ini meliputi pembuatan desain, menata kostum, penataan rambut, dan mengaplikasikan tata rias karakter yang dikemas secara *techno*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam Proyek Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, tata rias karakter dan penataan rambut tokoh Yaksa Tri Durga sebagai seorang dayang raseksi pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
2. Bagaimana menata kostum, asesoris, mengaplikasikan tata rias karakter dan menata penataan rambut tokoh Yaksa Tri Durga sebagai seorang dayang raseksi kerajaan Alengka pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
3. Bagaimana menampilkan kostum, asesoris, pengaplikasikan rias pada tokoh serta penataan rambut tokoh Yaksa Tri Durga sebagai seorang dayang raseksi dengan unsur tradisional dan unsur *techno* pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Dapat rancangan kostum, asesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh Yaksa Tri Durga sebagai dayang raseksi pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

2. Dapat menata kostum, asesoris, mengaplikasikan tata rias karakter, dan menata penataan rambut pada tokoh Yaksa Tri Durga yang dapat diwujudkan sebagai dayang raseksi kerajaan Alengka pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
3. Dapat menampilkan tokoh Yaksa Tri Durga sebagai salah satu dayang raseksi sesuai dengan penataan kostum, tata rias karakter, dan penataan rambut dengan unsur tradisional dan unsur *techno* pada teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

F. Manfaat Penulisan

Pergelaran proyek akhir yang diselenggarakan ini, memiliki beberapa manfaat bagi penulis, program studi, juga masyarakat. Adapun manfaat dari diselenggarakannya pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain kostum, tata rias karakter, dan pembuatan asesoris.
 - b. Sebagai media mengasah kemampuan dalam hal tata rias karakter dan pembuatan kostum serta asesoris.
 - c. Menambahkan wawasan dan menjadikan pembelajarannya untuk penulis ketika sudah terjun dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
 - d. Menerapkan kemampuan, keahlian, pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki dalam sebuah karya nyata melalui tata rias karakter.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai referensi mahasiswa yang hendak melakukan Proyek Akhir terutama dalam hal tata rias karakter dan pembuatan kostum serta asesoris.
- b. Sebagai sarana pengembangan kreatifitas mahasiswa.
- c. Melahirkan generasi perias muda yang professional dan mampu bersaing di dunia kerja.
- d. Untuk mempromosikan kepada masyarakat luas tentang Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
- e. Menciptakan lulusan yang memahami tata cara menjadi perias yang mengikuti kemajuan zaman serta dapat memadukan unsur tradisional dan modern.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memperoleh informasi tentang Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta
- b. Mengetahui kemampuan dan kreatifitas mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
- c. Pengetahuan baru dalam bidang teater tradisi yang menggabungkan tradisional dan modern.
- d. Dapat menyaksikan tata rias karakter dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

G. Keaslian Gagasan

Tugas dan pertunjukan akhir yang ditampilkan dalam bentuk tradisi yang ditambahkan konsep dan unsur teknologi dengan judul Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan tokoh Yaksa Tri Durga yang hasil penciptaannya dimulai dari tahapan mendesain, merancang, mengaplikasikan, menampilkan kostum, aksesoris, rias wajah karakter dan penataan rambut secara teknologi dan modern yang dimana unsur teknologi 60% dan unsur tradisional 40% yang belum pernah di publikasikan dan ditampilkan sebelumnya.